

# Pengaruh Media Papan Baca terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 di SD Negeri 015 Kenangan Kabupaten Pasangkayu

## Author:

L. Agung Kirana. D<sup>1</sup>  
Nurul Fitriah Aras<sup>2</sup>  
Sinta Satria Dewi Pendit<sup>3</sup>  
Zulnuraini<sup>4</sup>  
Kasmawati<sup>5</sup>

## Afiliasi:

Universitas Tadulako<sup>1,2,3,4,5</sup>

## Corresponding email:

[kiranaagung115@gmail.com](mailto:kiranaagung115@gmail.com)<sup>1</sup>  
[fitriaharas93@gmail.com](mailto:fitriaharas93@gmail.com)<sup>2</sup>  
[sinta.satria959@yahoo.com](mailto:sinta.satria959@yahoo.com)<sup>3</sup>  
[zulnur612@gmail.com](mailto:zulnur612@gmail.com)<sup>4</sup>  
[kasmawati@untad.ac.id](mailto:kasmawati@untad.ac.id)<sup>5</sup>

## Histori Naskah:

Submit: 2026-04-28  
Accepted: 2026-05-03  
Published: 2026-05-05



*This is an Creative Commons License  
This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-NonCommercial  
4.0 International License*

## Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan baca terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 015 Kenangan Kabupaten Pasangkayu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen berupa one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media papan baca. Nilai rata-rata pretest sebesar 53,20 meningkat menjadi 77,30 pada posttest. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ), sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Nilai N-Gain sebesar 0,52 berada pada kategori sedang, sementara effect size sebesar 2,08 termasuk kategori sangat besar. Peningkatan kemampuan membaca terlihat pada aspek pengenalan huruf, penggabungan suku kata, pelafalan, dan pemahaman bacaan sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa media papan baca efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, visual, dan interaktif, serta mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, media papan baca dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas literasi siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** Kemampuan Membaca; Media Papan Baca; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Sekolah Dasar; Strategi Pembelajaran

## Pendahuluan

Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan, serta mendukung kemampuan berpikir kritis dan komunikatif (Oktaviyanti et al., 2022). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang menjadi fondasi literasi siswa (Zamhari et al., 2025). Di antara keterampilan tersebut, kemampuan membaca menjadi aspek yang paling mendasar karena berperan dalam memahami berbagai mata pelajaran dan menentukan keberhasilan belajar siswa. Membaca tidak hanya sebatas mengenali huruf, tetapi juga melibatkan pemahaman makna dan penafsiran sederhana (Azizah & Dafit, 2025). Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan secara optimal sejak pendidikan dasar (Saputri et al., 2025; Faridah & Rozy, 2025). Namun

demikian, kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Kesulitan yang sering muncul meliputi lemahnya pengenalan huruf, penggabungan suku kata, serta pemahaman bacaan sederhana, yang juga dipengaruhi oleh rendahnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif (Agus R et al., 2022; Siregar et al., 2025).

Hasil observasi di SD Negeri 015 Kenangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II masih rendah. Dari 10 siswa, sebagian belum lancar mengeja, sering mengalami kesalahan dalam penggabungan suku kata, serta masih terbata-bata dalam membaca kata sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator dasar kemampuan membaca belum tercapai secara optimal. Selain itu, rendahnya kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang aktif dan cepat merasa bosan dalam pembelajaran membaca (Ningsih & Purwandari, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan (Khairunnisa et al., 2025) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media dan strategi pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penggunaan media kartu terbukti meningkatkan ketuntasan belajar dari 65,5% menjadi 86,2% (Sumarni et al., 2025), sementara penerapan model CIRC meningkatkan ketuntasan dari 52,94% menjadi 88,23% (Faziza et al., 2025). Selain itu, media papan baca sebagai media visual-kinestetik juga telah dilaporkan mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan suasana belajar yang menyenangkan (Zuhfa et al., 2023; Ferdiansyah et al., 2025; Ali et al., 2024).

Namun demikian, jika dicermati lebih lanjut, kajian-kajian tersebut masih menunjukkan keterbatasan. Sebagian besar penelitian berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum tanpa mengkaji secara spesifik aspek dasar membaca permulaan, seperti ketepatan penggabungan suku kata dan kelancaran membaca kata sederhana. Selain itu, penelitian terkait media papan baca cenderung bersifat deskriptif atau terbatas pada peningkatan motivasi dan keaktifan, sehingga belum memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruhnya terhadap kemampuan membaca secara terukur. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait efektivitas media papan baca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, khususnya pada konteks kelas rendah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*state of the art*) dengan menitikberatkan pada pengujian pengaruh media papan baca secara lebih spesifik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, yang mencakup aspek pengenalan huruf, penggabungan suku kata, dan kelancaran membaca kata sederhana. Penelitian ini juga dilakukan pada konteks nyata di kelas II SD Negeri 015 Kenangan Kabupaten Pasangkayu, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih terarah dalam pengembangan media pembelajaran membaca di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan baca terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 015 Kenangan Kabupaten Pasangkayu.

## **Study Literatur Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Fungsinya adalah membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, menarik, dan bermakna. Media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif (Sultonurohmah, 2024). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, penggunaan media tidak hanya berfungsi

sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Namun, tidak semua media secara otomatis meningkatkan hasil belajar; efektivitasnya sangat bergantung pada kesesuaian media dengan karakteristik materi dan tahap perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, pemilihan media perlu mempertimbangkan keterpaduan antara aspek visual, aktivitas, dan tujuan pembelajaran agar benar-benar mampu mendukung proses internalisasi konsep.

### **Media Papan Baca**

Media papan baca adalah alat pembelajaran berupa papan yang dilengkapi huruf atau suku kata yang dapat dipindah dan disusun menjadi kata atau kalimat sederhana. Media ini digunakan untuk melatih pengenalan huruf, pembentukan kata, dan membaca kalimat pendek (Zuhfa et al., 2023). Secara konseptual, papan baca tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai media kinestetik yang memungkinkan siswa belajar melalui manipulasi langsung. Hal ini menjadi keunggulan karena siswa tidak sekadar melihat simbol, tetapi juga membangun pemahaman melalui aktivitas menyusun dan mencoba. Namun demikian, efektivitas media ini tidak terlepas dari strategi penggunaan di kelas. Tanpa pengelolaan yang baik, media papan baca berpotensi hanya menjadi alat permainan tanpa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca (Ferdiansyah et al., 2025). Dengan demikian, diperlukan integrasi antara media, metode, dan tujuan pembelajaran agar manfaatnya optimal.

### **Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca merupakan keterampilan memahami simbol bahasa tulis melalui proses mengenali huruf, menggabungkan suku kata, melafalkan kata, serta memahami makna kalimat sederhana. Kemampuan membaca di sekolah dasar menjadi dasar bagi penguasaan literasi lanjutan siswa (Khairunnisa et al., 2025). Dalam praktiknya, kemampuan membaca tidak hanya bersifat mekanis (decoding), tetapi juga melibatkan proses kognitif dalam memahami makna. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pada tahap awal perlu menyeimbangkan antara aspek teknis dan pemahaman (Fadillah & Sugiharti, 2025). Kelemahan yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah penekanan berlebihan pada aspek teknis tanpa diiringi pemaknaan, sehingga siswa mampu membaca tetapi tidak memahami isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan membaca memerlukan pendekatan yang komprehensif dan bertahap.

Indikator kemampuan membaca yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengenalan huruf, yaitu kemampuan mengenali bentuk, bunyi, dan nama huruf secara tepat sebagai dasar pembentukan suku kata dan kata.
2. Penggabungan suku kata, yaitu kemampuan menyusun huruf atau suku kata menjadi kata bermakna.
3. Pelafalan kata, yaitu kemampuan melafalkan kata dengan benar dan lancar sesuai kaidah bunyi bahasa.
4. Pemahaman makna bacaan sederhana, yaitu kemampuan memahami makna kata dan kalimat sederhana.

Keempat indikator tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan secara hierarkis, sehingga peningkatan pada satu aspek akan memengaruhi aspek lainnya dalam proses membaca.

### **Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir logis siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama, yaitu

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang terintegrasi dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Pada jenjang kelas awal, khususnya kelas II, pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan membaca sebagai dasar bagi keterampilan lainnya. Namun, pembelajaran yang masih bersifat konvensional seringkali kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berinteraksi dengan teks. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media dan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan siswa dalam memahami simbol bahasa secara konkret dan bertahap (N. S. Putri et al., 2025).

Teori Perkembangan Kognitif Bruner menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui tiga tahapan representasi, yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik (Bruner, 2024). Dalam konteks pembelajaran membaca, teori ini memberikan landasan bahwa siswa tidak dapat langsung memahami simbol abstrak (huruf dan kata) tanpa melalui pengalaman konkret dan visual terlebih dahulu. Media papan baca secara teoretis mengakomodasi ketiga tahapan tersebut: tahap enaktif melalui aktivitas menyusun huruf secara langsung, tahap ikonik melalui tampilan visual huruf dan kata, serta tahap simbolik melalui pemahaman makna kata yang dibaca.

Dengan demikian, hubungan antara penggunaan media papan baca dan kemampuan membaca dapat dijelaskan secara teoretis. Media papan baca berperan sebagai stimulus pembelajaran yang memungkinkan siswa membangun pemahaman dari konkret ke abstrak, sehingga memperkuat proses pengenalan huruf, penggabungan suku kata, hingga pemahaman makna. Artinya, penggunaan media papan baca tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca melalui mekanisme kognitif yang sistematis.

Berdasarkan sintesis tersebut, dapat ditegaskan bahwa media papan baca memiliki potensi kuat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa karena selaras dengan tahapan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada bagaimana media tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menguji secara empiris sejauh mana penggunaan media papan baca benar-benar berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	R. Putri & Karisman (2022)	Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar	X: Media Papan Pintar Y: Kemampuan Membaca Permulaan	Hasil uji-t ( $3,228 > 2,002$ ) menunjukkan pengaruh signifikan media papan pintar terhadap kemampuan membaca permulaan dengan <i>effect size</i> 0,986 (kategori sangat tinggi)
2.	Septiana, Toharudin & Yulianto (2025)	Meningkatkan Literasi Menggunakan Media Pembelajaran Papan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah	X: Media Papan Membaca Y: Literasi Membaca Siswa	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media papan membaca, ditandai dengan meningkatnya kelancaran membaca, pemahaman bacaan sederhana, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
3.	Asmaryadi & Nanda (2024)	Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar untuk Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD	X: Media Papan Pintar Y: Kemampuan Membaca Permulaan	Media papan pintar memperoleh hasil validasi ahli dengan kategori sangat valid ( $\geq 90\%$ ). Hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media papan pintar.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen (pre-experimental design). Rancangan penelitian digunakan sebagai kerangka sistematis untuk menguji hubungan antarvariabel serta memastikan keterkaitan antara teori, masalah, dan hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2022). Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu satu kelompok siswa diberikan tes awal (pretest), kemudian perlakuan berupa penggunaan media papan baca, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest). Perbandingan skor pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan membaca (Ariyanto et al., 2023).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 015 Kenangan, Kabupaten Pasangkayu, yang berjumlah 10 siswa. Karena jumlah populasi terbatas, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Firmansyah & Dede, 2022; Batara et al., 2025). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa skor hasil tes kemampuan membaca. Data diperoleh melalui dua tahap, yaitu pretest untuk mengukur kemampuan awal dan posttest untuk mengukur kemampuan setelah perlakuan (Agustin et al., 2024). Berdasarkan sumbernya, data terdiri atas data primer (hasil tes siswa) dan data sekunder (dokumen dan literatur pendukung) (Mighfar et al., 2024; Adil et al., 2023).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas media papan baca sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan membaca sebagai variabel terikat (Y). Kemampuan membaca diukur berdasarkan indikator pengenalan huruf, penggabungan suku kata, kelancaran membaca, dan pemahaman kalimat sederhana (Sukmawati et al., 2023). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal untuk variabel bebas dan skala interval untuk variabel terikat.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan, observasi untuk melihat aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta dokumentasi sebagai data pendukung (Alfiyah et al., 2025; Rahmadani et al., 2025; H. J. Putri & Murhayati, 2022). Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca (pretest dan posttest) serta lembar observasi aktivitas belajar siswa. Tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca, sedangkan lembar observasi menggunakan skala penilaian untuk mengukur keaktifan siswa (Sa'adah & Ikhsan, 2023; Ningrum et al., 2021).

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk ( $\text{sig.} > 0,05$ ), sedangkan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika

nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh penggunaan media papan baca terhadap kemampuan membaca siswa.

## Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media papan baca. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai *posttest* dibandingkan dengan nilai *pretest*. Secara umum, nilai siswa mengalami peningkatan baik dari segi rata-rata kelas maupun nilai individu. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek-aspek kemampuan membaca, seperti siswa menjadi lebih lancar dalam mengenali huruf, lebih tepat dalam menggabungkan suku kata, serta lebih percaya diri dalam membaca kata dan kalimat sederhana.

Dengan demikian, deskripsi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan baca memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas II. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil nilai tes, tetapi juga dari perubahan proses belajar siswa yang menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran membaca.

**Tabel Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Membaca Siswa**

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	K	71	85
2.	Ka	57	78
3.	R	71	85
4.	A	50	78
5.	S	71	92
6.	Al	35	64
7.	Rf	50	71
8.	Ap	42	71
9.	Aq	50	78
10.	J	35	71

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Nilai *pretest* siswa menunjukkan kemampuan membaca awal sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media papan baca, nilai *posttest* siswa mengalami peningkatan. Secara umum, nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,20 meningkat menjadi 77,30 pada *posttest*. Selain itu, nilai tertinggi dan terendah siswa juga mengalami peningkatan setelah perlakuan.

## Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian, meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, maksimum, serta standar deviasi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 30. Data yang dianalisis adalah hasil tes kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 015 Kenangan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan media papan baca. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel Hasil Analisis Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test***

Data	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	10	35	71	53,20	14,07

Post-Test	10	64	92	77,30	8,38
-----------	----	----	----	-------	------

### 1. Hasil Data *Pre-test*

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 53,20, dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 71. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana sebelum diberikan perlakuan.

### 2. Hasil Data *Post-test*

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan media papan baca. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat menjadi 77,30, dengan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 92. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah lebih mampu mengenali huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dibandingkan sebelum perlakuan.

### 3. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 53,20 menjadi 77,30. Selain itu, nilai minimum dan maksimum juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan baca memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

## Uji Prasyarat Analisis

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 30. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
Pre-test	0,878	10	0,124
Post-test	0,952	10	0,691

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh nilai signifikansi pada *pretest* sebesar 0,124 dan *posttest* 0,691. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians data. Namun, dalam penelitian ini uji homogenitas tidak dilakukan karena penelitian hanya menggunakan satu kelompok (*one group pretest-posttest*), sehingga tidak terdapat perbandingan antar kelompok

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 30.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05 maka diterima  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel Hasil Uji Hipotesis**

Paired Sample t-Test				
	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Kesimpulan
Pretest – Posttest	-10,74	<0,001	-24,10	Terdapat Perbedaan Signifikan

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar <0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan baca berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 015 Kenangan.

### Hasil Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 30. Kriteria interpretasi N-Gain adalah sebagai berikut :

- $g > 0,7$  : kategori tinggi
- $0,3 \leq g \leq 0,7$  : kategori sedang
- $g < 0,3$  : kategori rendah

hasil uji N-Gain dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

**Tabel Hasil Uji N-Gain**

Siswa Ke-	Kelas Eksperimen
	Skor N-Gain

1	0,48
2	0,49
3	0,48
4	0,56
5	0,72
6	0,45
7	0,42
8	0,50
9	0,56
10	0,55
<b>Rata-rata</b>	0,52
<b>Minimal</b>	0,42
<b>Maksimal</b>	0,72

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,52 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan, meskipun peningkatan tersebut belum mencapai kategori tinggi. Dengan demikian, penggunaan media papan baca memiliki efektivitas yang cukup dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

#### **Besar Pengaruh (*Effect Size*)**

Besar pengaruh (*effect size*) digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh penggunaan media papan baca terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD negeri 015 Kenangan. Perhitungan *effect size* dalam penelitian ini menggunakan rumus Cohen's d yang diperoleh dari selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dibandingkan dengan standar deviasi gabungan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,20 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,30. Sehingga diperoleh selisih rata-rata sebesar 24,10. adapun hasil perhitungan *effect size* menunjukkan nilai sebesar 2,08. Berdasarkan kriteria Cohen, nilai *effect size* sebesar 2,08 termasuk dalam kategori sangat besar, karena berada di atas 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan baca memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Dengan demikian, hasil perhitungan *effect size* memperkuat hasil uji hipotesis dan uji N-Gain bahwa media papan baca efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 015 Kenangan.

#### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan baca terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 015 Kenangan. Penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest*, yaitu dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan, kemudian memberikan perlakuan menggunakan media papan baca, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*).

#### **Kondisi Awal Kemampuan Membaca Siswa**

Berdasarkan hasil *pretest*, kemampuan membaca siswa tergolong rendah dengan nilai rata-rata 53,20, nilai terendah 35, dan tertinggi 71. Data ini tidak hanya menunjukkan rendahnya capaian, tetapi juga mengindikasikan adanya variasi kemampuan yang cukup lebar antar siswa. Secara analitis, kondisi ini

mencerminkan bahwa sebagian siswa masih berada pada tahap awal membaca (pengenalan huruf dan suku kata), sementara sebagian lainnya mulai memasuki tahap membaca kata sederhana.

Rendahnya kemampuan ini tidak dapat semata-mata dipahami sebagai kekurangan siswa, tetapi juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Minimnya penggunaan media yang interaktif menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat abstrak dan kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret. Akibatnya, siswa kesulitan menghubungkan simbol huruf dengan bunyi dan makna. Temuan ini sejalan dengan Hendayana et al. (2024) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh kurangnya variasi media pembelajaran, sehingga siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana.

### **Pengaruh Media Papan Baca terhadap Kemampuan Membaca**

Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 77,30 dengan nilai tertinggi 92. Secara statistik, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi  $<0,001$  ( $<0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Namun, secara analitis, peningkatan ini tidak hanya menunjukkan adanya perbedaan, tetapi juga mengindikasikan bahwa media papan baca berperan dalam memfasilitasi proses belajar yang sebelumnya tidak optimal.

Media papan baca memungkinkan siswa belajar secara bertahap melalui interaksi langsung dengan huruf dan kata. Proses manipulatif ini membantu memperkuat hubungan antara simbol, bunyi, dan makna. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca tidak hanya terjadi karena latihan semata, tetapi karena adanya perubahan cara siswa memproses informasi. Hal ini sejalan dengan Putri (2022) yang menyatakan bahwa media berbasis visual-interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran membaca permulaan.

### **Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa**

Selisih rata-rata sebesar 24,10 poin (dari 53,20 menjadi 77,30) menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai N-Gain sebesar 0,52 berada pada kategori sedang, yang berarti peningkatan terjadi secara moderat, bukan maksimal. Ini menunjukkan bahwa meskipun media papan baca efektif, masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut, misalnya melalui durasi penggunaan yang lebih lama atau kombinasi dengan strategi lain.

Sementara itu, nilai *effect size* sebesar 2,08 termasuk kategori sangat besar, yang menunjukkan bahwa perlakuan memiliki pengaruh kuat terhadap perubahan kemampuan membaca. Namun demikian, interpretasi ini perlu dilakukan secara hati-hati. Nilai *effect size* yang tinggi pada sampel kecil berpotensi mengalami bias estimasi, sehingga meskipun menunjukkan kekuatan pengaruh, generalisasinya tetap terbatas. Dengan kata lain, secara internal media papan baca efektif, tetapi secara eksternal masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Peningkatan ini terjadi karena siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Aktivitas menyusun huruf, membaca suku kata, dan membentuk kata memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa menjadi faktor kunci dalam peningkatan kemampuan membaca, bukan sekadar penggunaan medianya.

### **Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori**

Hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori Bruner, tetapi juga memperlihatkan bagaimana teori tersebut bekerja dalam praktik. Pada tahap enaktif, siswa belajar melalui aktivitas langsung menggunakan

papan baca. Pada tahap ikonik, siswa memanfaatkan visual huruf dan kata untuk membangun pemahaman. Selanjutnya pada tahap simbolik, siswa mulai membaca secara mandiri.

Namun, yang penting dicatat adalah bahwa keberhasilan ini tidak hanya karena keberadaan media, tetapi karena kesesuaiannya dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Artinya, media papan baca efektif bukan semata-mata karena bentuknya, tetapi karena mampu menjembatani transisi dari konkret ke abstrak. Hal ini memperkuat temuan Maharani, Ganing, dan Asri (2023) bahwa media visual efektif apabila selaras dengan kebutuhan perkembangan siswa.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berdampak pada validitas hasil. Pertama, jumlah sampel yang kecil (10 siswa) membatasi validitas eksternal, sehingga hasil penelitian sulit digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kedua, penggunaan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol berimplikasi pada validitas internal. Peningkatan yang terjadi tidak sepenuhnya dapat dipastikan berasal dari perlakuan, karena terdapat kemungkinan pengaruh faktor lain seperti latihan berulang (*testing effect*) atau perkembangan alami siswa.

Ketiga, durasi penelitian yang singkat membatasi kedalaman proses pembelajaran, sehingga peningkatan yang terjadi mungkin belum mencerminkan hasil jangka panjang. Keempat, fokus penelitian hanya pada membaca permulaan menyebabkan hasil belum mencakup kemampuan membaca tingkat lanjut, sehingga ruang lingkup temuan masih terbatas.

Dengan demikian, keterbatasan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap interpretasi hasil penelitian.

### **Implikasi Penelitian**

Secara teoretis, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori Bruner, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa media konkret-visual efektif dalam menjembatani proses kognitif membaca permulaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca perlu dirancang secara bertahap dan berbasis pengalaman langsung.

Secara praktis, penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas media tidak terletak pada kecanggihannya, tetapi pada kesesuaiannya dengan kebutuhan belajar siswa. Media papan baca dapat menjadi alternatif yang relevan karena sederhana namun mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Namun demikian, implikasi ini perlu dipahami secara proporsional. Mengingat keterbatasan penelitian, penggunaan media papan baca sebaiknya tidak dianggap sebagai solusi tunggal, melainkan bagian dari strategi pembelajaran yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar, desain eksperimen yang lebih kuat (dengan kelompok kontrol), serta durasi yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh memiliki validitas dan daya generalisasi yang lebih tinggi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media papan baca berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 015 Kenangan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 53,20 (*pretest*) menjadi 77,30 (*posttest*), dengan nilai signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai N-Gain sebesar 0,52 (kategori sedang) dan *effect size* sebesar 2,08 (sangat besar) menunjukkan bahwa media ini efektif.

Secara substantif, peningkatan ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi menunjukkan bahwa media papan baca membantu siswa memahami proses membaca secara bertahap dari pengenalan huruf hingga membaca kata sederhana. Namun, kategori N-Gain yang sedang mengindikasikan bahwa efektivitasnya belum optimal.

Dengan demikian, media papan baca layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran membaca di kelas rendah, dengan catatan perlu dikombinasikan dengan strategi yang tepat. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar, durasi lebih panjang, dan desain yang lebih kuat agar hasil lebih valid dan generalisabel.

## Referensi

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., & Lamonge, A. S. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Get Press Indonesia.
- Agus R, A. H., Bali, M. M. E. I., & Mashunah, D. (2022). Advertensi Kapabilitas Mengenal Angka Anak Usia Dini Melalui Media Cartoon Card Numbering (CARING). *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4202–4209.
- Agustin, N., Saidah, I., & Rachman, M. (2024). *Metodologi Penelitian Kesehatan Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Alfiah, N., Chalisah, N. D., & Zuhriyah, I. A. (2025). Validity and Reliability of Instruments: Students' Perception of Google Classroom and Interest in Learning Islamic Religion. *JISAE*, 11(1), 13–21.
- Ali, G., Ratnawati, Friska, S. Y., & Rokaiyah. (2024). Pengembangan Media Panca (Papan Baca) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Pendas*, 09(03), 384–398.
- Ariyanto, T., Budiarto, A., & Aninstya, M. R. (2023). Studi One Group Pretest-Posttest. *Jurnal Parikesit*, 1(2), 181–191.
- Asmaryadi, A. I., Nanda, D. W., & Pungki, D. (2024). Pengembangan Media Papan Pintar. *Didaktik*, 10(03), 348–363.
- Azizah, I., & Dafit, F. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan. *Innovative Journal of Social Science Research*, 5(3), 6415–6425.
- Batara, D. R., et al. (2025). Penentuan Populasi dan Sampel. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 682–689.
- Bruner, J. (2024). *Teori Perkembangan Kognitif*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design*. SAGE Publications.
- Darniyanti, Y., Budianto, A. A., & Anggrayni, M. (2024). Media Papan Roda Baca Pintar. *Journal of Social Science Research*, 4(4).
- Fadillah, A. A., & Sugiharti, R. E. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan. *Didaktika*, 14(3), 3899–3910.
- Faridah, A. U. N., & Rozy, F. (2025). Media Digital Marbel Membaca. *CJPE*, 8(2), 967–976.
- Faziza, L., Rizal, Aqil, M., & Aras, N. F. (2025). Model CIRC. *Elementary School of Education E-Journal*, 13, 16–25.

- Ferdiansyah, D., Kasdriyanto, D. Y., & Hattarina, S. (2025). Media Papan Baca. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1218–1226.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Sampling. *JIPH*, 1(2), 85–114.
- Hendayana, A. F., Hartati, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca. *Didaktik*, 10(03), 255–268.
- Khairunnisa, M., Sa'odah, & Huliatusnisa, Y. (2025). Beginning Reading Difficulties. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 9(2), 190–201.
- Mighfar, S., et al. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Game. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 494–500.
- Ningrum, C. F. W., et al. (2021). Media Roda Putar. *Jurnal Inovasi PTK*, 5(2), 167–186.
- Ningsih, M., & Purwandari, S. (2021). Metode Kupas Rangkaian Suku Kata. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 391–396.
- Oktaviyanti, I., et al. (2022). Media Gambar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Tambusa*.
- Putri, N. S., Fadlilah, D., & Putriana, R. (2025). Permainan Edukatif. *Paedagogie*, 20(2), 99–106.
- Putri, R., & Kasriman. (2022). Media Smart Board. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181–1189.
- Rahmadani, L., Muspawi, M., & Rahman, K. A. (2025). Teknik Observasi. *Jurnal Madinasika*, 6(2), 118–125.
- Sa'adah, S. I., & Ikhsan, J. (2023). Validitas Instrumen. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 11173–11180.
- Saputri, N., Gumono, & Amaliyah, Y. (2025). Kesulitan Membaca Permulaan. *Jurnal Wahana Didaktika*, 23(3), 351–362.
- Septiana, W. C., Toharudin, M., & Yulianto, A. (2025). Media Papan Membaca. *Era Abdimas*, 3(3), 24–28.
- Siregar, R. F., et al. (2025). Media ROHUPA. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(3), 179–187.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sukmawati, Sudarmin, & Salmia. (2023). Instrumen Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran SD*, 6(1), 119–124.
- Sultonurohmah, N. (2024). Media Pembelajaran. *BASICA*, 3(2), 107–116.
- Sumarni, Aras, N. F., & Wijayanti, D. (2025). Media Kartu Kata. *Jurnal Edu Research*, 6, 181–189.
- Zamhari, A., et al. (2025). Fungsi Bahasa Indonesia. *JIPDAS*, 5(2), 813–820.
- Zuhfa, A., Mudzanatun, & Wardana, M. Y. S. (2023). Media Papan Kata. *Didaktik*, 9(2), 5434–5441.